

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyyah Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati**

##### **a. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati**

Di kota Pati tepatnya di Desa Ngemplak Kidul Kec. Margoyoso Kab. Pati Jl. Pati – Tayu Km. 18 berdirilah suatu lembaga pendidikan Dasar yang bernuansa Islami dengan diberi nama Masdrasah Islamiyah/MI, hal ini terjadi sekitar tahun 1963. Proses Belajar Mengajarnya (KBM) pada waktu itu selalu tersendat-sendat, bahkan nyaris fakum, karena pada waktu itu stabilitas keamanan di negara kita Indonesia baru mengalami gangguan dari gerakan anti islam yang mengatasnamakan G 30 S/PKI yang dipimpin oleh Muso dan Aidit, namun berkat kegigihan dan keuletan dari para pendirinya yang antara lain seperti : KH. Moh. Fahrurrozi, KH. Zahwan Anwar, Kyai Muzayyin Haromain, Kyai Maksum, K. Dimiyati Mughni, H. Jono, Mbah Masyhud, H. Selamat, H. Sudarno dan lain-lain madrasah ini masih tetap dapat dipertahankan, sekalipun metode pendidikannya masih bersifat klasik (ala pesantren) seperti : sorogan, bandongan, myhafadzohj (hafalan) dan lain-lain, serta tempat belajarnya siswa (santri) masih menempati rumah-rumah penduduk karena belum memiliki gedung maupun tanah sendiri untuk ditempati. Alhamdulillah sekitar tahun 1965 seorang tokoh terpendang yang tergolong kaya di desa itu yang bernama H. Jono dengan suke rela memberikan wakaf sebidang tanah dengan luas kurang lebih 800 m<sup>2</sup> yang tepatnya berlokasi di jl. Pati – Tayu Km. 18, akhirnya pada tahun 1966 secara resmi tanah tersebut mulai di tempati sebuah bangunan dengan 6 kelas paralel yang relatif sangat sederhana, karena dinding-dindingnya masih terbuat dari anyaman bambu dan lantainya masih berwujud tanah yang berdebu, serta nama madrasahny pada waktu itu juga berganti, dari madrasah Islamiyah diganti dengan nama madrasah Darun Najah. Di awali dari madrasah, sebagai lembaga pendidikan dasar inilah, Darun Najah mulai menampakkan perkembangan yang positif, baik KBM nya maupun sarana prasarannya sehingga mendapatkan perhatian dari masyarakat yang pada umumnya menghendaki agar anak-anaknya mendapat

pendidikan agama lebih banyak disbanding di sekolah umum (SD), bisa mengaji tanpa masuk surau atau pesantren. Berkat kegigihan dan perjuangan dari para pengurus dan kontak positif antara kepala madrasah dan maupun para guru dengan masyarakat, mulailah madrasah setapak lebih maju dengan harapan “ *Hari Ini Lebih Baik Di Banding Hari Kemarin* “ berinovasi serta mengubur sifat takabbur dengan mengutamakan ukhuwah Islamiyah, masing-masing personal di madrasah berupaya memaksimalkan kerjanya berdasar kemampuannya dengan kiat “ *Fastabiqul Khoiroot* “.<sup>1</sup>

**b. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyyah Darun Najah Ngeplak Kidul Margoyoso Pati**

Madrasah Ibtidaiyyah Darun Najah terletak di Desa Ngeplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Desa Ngeplak Kidul terletak sekitar 100 Km dari Semarang kerah Timur, tepatnya berada di Jalan Pati-Tayu Km 18. Di mana Ngeplak Kidul merupakan Desa tetangga dari Desa Kajen yang di sebut sebagai kiblatnya Pati. Desa Ngeplak Kidul dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai Desa sebagai produksi tepong tapioka.

Adapun letak MI Darun Najah secara geografis adalah sebagai berikut :  
 Sebelah Utara : Pemukiman Warga  
 Sebelah Timur : Jalan Raya Pati-Tayu  
 Sebelah Selatan : Pemukinan Warga  
 Sebelah Barat : Tanah Milik Warga<sup>2</sup>

**c. Identitas Madrasah Ibtidaiyyah Darun Najah Ngeplak Kidul Margoyoso Pati**

- 1) Nomor Identitas Madrasah : 112331816157
- 2) Nama Madrasah : MI Darun Najah
- 3) Alamat
  - a. Jalan : Jln. Raya Pati-Tayu Km.18
  - b. Desa : Ngeplak Kidul
  - c. Kecamatan : Margoyoso
  - d. Kabupaten : Pati
  - e. Provinsi : Jawa Tengah
  - f. Kode Pos : 59154

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi di MI Darun Najah Pati, Pada tanggal 31 Agustus 2022

<sup>2</sup> Data Dokumentasi di MI Darun Najah Pati, Pada tanggal 31 Agustus 2022

- 4) Nama Yayasan : Ronggo Kesumo Akte No. 4
- 5) Tahun Berdiri : 15 September 1953
- 6) Tahun Beroperasi : 1963
- 7) Status Madrasah : Swasta
- 8) Jenjang Akreditasi : B
- 9) Status Tanah : Wakaf No 126 Tahun 16 April 1982

**d. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyyah Darun Najah Ngeplak Kidul Margoyoso Pati**

1. Visi di MI Darun Najah

Visi di MI ini itu adalah ULIL ISBAT yang artinua UL : Unggul, IL : Ilmiah, IS : Islami BA : Berakhlakul Karimah dan T : Terampil maksudnya memiliki : Prinsip, iman yang mantap, keteguhan/ jiwa yang mantap. Indikator Visi ini yang pertama :

- a) Unggul dalam perolehan UAM
- b) Unggul dalam keterampilan berbahasa
- c) Unggul dalam olah raga
- d) Unggul dalam kesenian
- e) Unggul dalam ketrampilan
- f) Unggul dalam aktifitas keagamaan
- g) Unggul dalam kedisiplinan

2. Misi di MI Darun Najah

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat di kembangkan secara optimal.
- d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dan beretika moral sehingga menjadi sumber kearifan dan kebijakan dalam bertindak.
- e) Menerapkan manajemen partisipasi dengan meliatkan seluruh warga sekolah dan pelanggan sekolah.
- f) Mendorong warga sekolah khususnya para siswa untuk mengembangkan budaya gemar membaca dan menulis.

- g) Mendorong dan membantu siswa untuk mengembangkan potensi sehingga tubuh dan memiliki kecakapan hidup ril.<sup>3</sup>

## 2. Profil Madrasah Ibtidaiyyah Darun Najah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati

Madrasah Ibtidaiyyah Darun Najah Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh sebuah yayasan yang bernama “ Yayasan Ronggo Kesumo” dengan Akte Notaris No 4 yang berkedudukan di Desa Ngemplak Kidul Margoyoso Pati. Adapun Struktur Organisasi Pelaksana Pendidikan di MI Darun Najah Desa Ngemplak Kidul adalah sebagai berikut :

1. Pembina :
  - a) KH. Rohmad Noor
  - b) KH. Sutoyo Ismail
2. Pengurus :
  - a) Ketua
    - 1) KH. Mahsun zahwan
    - 2) Muslih. AR, S.Pd.I
  - b) Sekretaris
    - 1) Moh. Rofi'
    - 2) Zaky fuad
  - c) Bendahara
    - 1) Ali Fatah, S.E
    - 2) Imron Zahwan
3. Pengawas :
  - a) Kunowo, S.Pd
  - b) H. Ma'nawi
  - c) Suyatno

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi di MI Darun Najah Pati, Pada tanggal 31 Agustus 2022

### 3. Daftar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Ngeplak Kidul Margoyoso Pati

**Tabel 4.1 Daftar Siswa Kelas VI  
Kelas VI A**

NO	NAMA
1	AHMAD DANISH ZIYANUT TAMAM
2	AHMAD FATTAH ZAKARIA
3	AHMAD NAJMUS TSAQIB
4	AISYA TAHTA MAHIRA
5	ALIYATUZZUHROH
6	ARDIANSYAH HAFIDH SAPUTRA
7	AUFAL MUNA BENZEMA
8	AZZANIA HABIBAH
9	EKA WIDARA GUSTIANA
10	FAHAD JUNI ALDIANSYAH
11	FAJAR RIZKY PRATAMA
12	HILMI ZUHAILI ABHAR
13	HUSNUDZ DZIKRI
14	JIHAN FATHIA RAHMA
15	KAFA SYAFAATUL HUSNA
16	KAILA SYIFAUH HUSNA
17	MATSNA ZAHROTUL MUSTAFSIROH
18	MEDINA ARFA AL KHOIRI
19	MOH WAFI BIAHDILLAH
20	MUHAMMAD AZIM MARUF
21	MUHAMMAD FAYYAD AZIZI
22	MUHAMMAD ILHAM MAULANA
23	MUHAMMAD ROZIQUH AFLAH
24	NAFISA MIFTAKHUL JANNAH
25	NILA FEBRIANA MAULIDA

26	NURUL SHOFA FUADIYA
27	SITI NUR FADHILAH HUMAIRO
28	VIRA OKTAVIANA

**Kelas VI B**

NO	NAMA
1	AHMAD BARIK ASSUHAYLI
2	AHMAD HIDAYATUL ANAM
3	ALVIANO DESTA KANAVARO
4	CHANDRA ANDHINATA
5	DWI ANGGA PRADANA
6	DWI NAILA PUTRI
7	HAURA AULIYA ZHAFIRA
8	MOH DAFFA ADLAN YASKUR
9	MOH. RAFI ARDIANSYAH
10	MUHAMMAD RAFA YOSIOKA
11	MUHAMMAD TAUFIQURROHMAN
12	NIZAM HAIKAL RAMADHANI
13	PUTRA ANDRYAN HEARTSYAH
14	REZA JULIAN PRATAMA
15	SELAMET RIYADI
16	SILFANA SALSABILA
17	SILVIANA DWI SARI
18	SITI WULAN DANI
19	STEFANY DWI RAHMAWATI
20	SYAKILA UMMI NAJWA
21	WINDA DWI ARYANTI
22	YOGA RIZKY RAMADHANU

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah peneliti gali informasi terkait dengan proses pembelajaran olahraga yang dilakukan secara daring, maka fokus pertama adalah implementasi pembelajaran daring itu sendiri yang dilakukan oleh guru MI Darun Najah di kelas VI. Salah satu bagian dari penelitian deskriptif kualitatif adalah penyajian deskripsi secara tekstural dari argument partisipan. Peneliti mencoba memfokuskan penelitian ini pada implementasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh kelas VI MI Darun Najah. Penelitian ini menghasilkan beberapa sub tema, antara lain adalah persiapan pembelajaran daring, proses pembelajaran daring, media pembelajaran daring, dampak pembelajaran daring, penilaian pembelajaran daring. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan sub tema tersebut sebagai produk analisis data kualitatif terhadap pembelajaran daring Olahraga kelas VI di MI Darun Najah.

### 1. Persiapan Sebelum Pembelajaran Olahraga Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam melaksanakan pembelajaran tentunya membutuhkan perencanaan yang matang agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Perencanaan pembelajaran dibuat dimaksudkan agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi dengan runtut, efektif, dan efisien. Pembelajaran olahraga merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang lebih banyak melakukan kegiatan fisik dan dipraktikkan secara langsung. Namun, dengan adanya pandemi COVID-19 yang menjadikan sistem pembelajaran dilakukan secara online menuntut seluruh tenaga pendidik untuk mempersiapkan segala bahan ajar yang dibutuhkan dalam berlangsungnya proses pembelajaran secara online. Sama seperti yang dilakukan oleh partisipan pak Showan Ahmad dan Ali Masadi selaku Guru yang mengajar di MI Darun Najah dengan menyiapkan kebutuhan bahan ajar seperti menyiapkan RPP, video maupun gambar mengenai materi olahraga. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh pak Showan Ahmad bahwa:

“Pertama yang saya [**siapkan**] adalah RPP, kemudian saya membuat suatu video mengenai pembelajaran olahraga, misalnya video senam kebugaran jasmani, tutorial hidup sehat, atau menyiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi. setelah itu saya menyuruh anak-anak untuk tugasnya dipraktikkan di rumah,

kemudian untuk pengumpulan tugas disertakan dengan video ketika anak-anak praktek di rumah”.<sup>4</sup>

Partisipan Ali Masadi mempersiapkan pembelajaran olahraga secara online dengan mempersiapkan fasilitas media yang akan digunakan seperti laptop, hp, membagikan materi pembelajaran berupa video melalui whatsapp grup atau link youtube. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Selama pembelajaran secara online ini yang sangat penting untuk saya [**persiapkan**] ya media pembelajaran seperti gadget, karena semua pembelajaran dilakukan via online jadi gadget ini media yang sangat membantu untuk menyampaikan materi pembelajaran, kalau kita tidak menyiapkan dengan baik media yang akan digunakan dalam penyampaian materi tentu saja akan menghambat proses pembelajaran”.<sup>5</sup>

Pak Imam Mukhlis juga berpendapat dengan hal yang sama bahwa persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran olahraga secara online ini adalah kesiapan fasilitas media yang digunakan, beliau juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran online fasilitas media yang digunakan sangatlah penting seperti penggunaan media aplikasi WA, Zoom Meeting, Youtube dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah disampaikan:

“Karena ini pembelajaran jarak jauh dan berbasis online, jadi saya terlebih dahulu [**mempersiapkan**] media yang akan saya gunakan untuk menyampaikan materi kepada anak-anak. Saya lebih sering menyampaikan materi melalui aplikasi WA, menurut saya ini bisa lebih mudah diakses oleh anak-anak. Seperti mengirim video atau gambar, sesekali saya juga memberikan link untuk anak-anak dapat melihat materi pembelajaran via youtube.”<sup>6</sup>

Secara keseluruhan dari apa yang telah disampaikan oleh ketiga partisipan menyatakan mengenai implementasi praktek pembelajaran olahraga secara online bahwa mempersiapkan fasilitas seperti media yang akan digunakan, bahan materi pembelajaran yang akan disampaikan sangatlah penting. Guru harus mampu menyampaikan materi secara online mengenai pembelajaran olahraga dengan cara yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Berbagai macam media aplikasi

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Pak Showan Ahmad pada tanggal 26 Januari 2020

<sup>5</sup> Wawancara dengan Pak Ali Masadi pada tanggal 26 Januari 2020

<sup>6</sup> Wawancara dengan Pak Imam Mukhlis pada tanggal 27 Januari 2020



digunakan guru sebagai penunjang berjalannya pembelajaran olahraga secara online.

## 2. Proses Pembelajaran Olahraga Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Seperti yang kita ketahui bersama, pada masa pandemi ini, setiap tingkatan sekolah tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka yang dimaksudkan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Pembelajaran yang ada di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran secara daring. Dalam penelitian ini, pembelajaran olahraga yang sebelumnya dilakukan di luar kelas tidak dapat dilaksanakan. Meskipun pembelajaran yang disampaikan guru sama seperti yang dilakukan pada saat mengajar dilapangan, namun hanya berbeda pada eksekusinya. Guru memulai pembelajaran dengan sintaks yang sudah ada pada rencana pembelajaran yang mereka buat. Seperti yang diungkapkan oleh pak Imam Mukhlis:

“Untuk pembelajaran daring selama 40 menit mbak, menggunakan platform Whatsapp dan penyampaian materi secara virtual.”<sup>7</sup>

Dalam pembelajaran Olahraga, aspek yang menjadi sasaran utama adalah aspek psikomotor peserta didik. Penguasaan gerak dalam penjas menjadi indikator pencapaian dalam setiap materi yang diajarkan. Setelah penguasaan keterampilan gerak mereka sudah memenuhi kriteria dalam standart pencapaian, disusul dengan kemampuan kognitif mereka dalam materi yang dipelajari. Kemampuan kognitif yang dimaksud adalah pengetahuan dan teori. Kemampuan kognitif biasanya diukur dengan soal-soal ataupun ulangan harian yang dibuat oleh guru. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah mereka pelajari. Kemudian setelah mereka sudah menguasai aspek psikomotor dan kognitif, yang terakhir adalah aspek afektif, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyaring nilai-nilai pada pembelajaran yang baru saja mereka lakukan.

Pembelajaran olahraga secara daring memang memiliki banyak keterbatasan. Namun, dengan adanya keterbatasan tersebut pastinya guru juga memiliki solusi untuk menyikapi kekurangan dalam pembelajaran yang mereka berika. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Ali Masadi :

“Secara teori kita sangat menekankan sekali yaa, terus untuk lebih mematangkan teori saya bantu dengan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Pak Imam Mukhlis pada tanggal 27 Januari 2020

penayangan video dan dilaksanakan secara berulang-ulang.”

Pematangan teori atau pemahaman konsep yang diberikan pada saat pendahuluan menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Apabila anak-anak memahami konsep dan guru memberikan rambu-rambu serta metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pembelajaran daring olahraga yang diberikan akan berjalan sesuai dengan rencana dan ketiga aspek yang menjadi sasaran utama dalam pembelajaran dapat tercapai.

Disamping itu, proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila guru dapat mengimplementasikan yang tertulis pada RPP. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam pembelajaran juga penting untuk dipahami agar aspek dalam pembelajaran Olahraga dapat tercapai. Pembelajaran daring Olahraga tidak hanya terhubung antara guru dengan peserta didik, namun pada saat melaksanakan pembelajaran daring, guru juga dapat melakukan interaksi dengan orang tua atau wali dari peserta didik. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Pak Showan Ahmad:

“Nah itu, orang tua harus sepeham sampai situ, kalo bisa jangan sampai tertunda karena memang aktif dalam pembelajaran. Dukungan penuh orang tua sangat dibutuhkan pada saat pembelajaran daring ini”.<sup>9</sup>

Kontrol social yang dilakukan oleh orang tua sangat diharapkan oleh guru untuk mendukung mereka dalam belajar.

### **3. Media Pembelajaran Olahraga Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19**

Adanya penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau daring selama pandemi COVID-19 tidak terlepas dari penggunaan dan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Para guru dapat menggunakan beberapa aplikasi yang dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran olahraga secara jarak jauh atau daring, beberapa media aplikasi yang dapat diakses sebagai media penyampaian pembelajaran jarak jauh adalah *WhatsApp*, *Google Form*, *Zoom* dan *Youtube*. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari partisipan pak Showan Ahmad dan Ali Masadi:

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Pak Ali Masadi pada tanggal 26 Januari 2020

<sup>9</sup> Wawancara dengan Pak Showan Ahmad pada tanggal 26 Januari 2020

“Kalau saya sih lebih sering menggunakan [WhatsApp] karena lebih mudah dan peserta didik banyak yang sudah bisa menggunakan”.<sup>10</sup>

“Pakai media [WhatsApp], yang mudah dijangkau dan anak-anak juga sudah banyak yang bisa menggunakan”.

11

Dari partisipan pak Showan Ahmad dan pak Ali Masadi mengungkapkan media whatsapp menjadi media yang digunakan sebagai *pendukung* pembelajaran jarak jauh atau daring. Hal ini *dikarenakan* peserta didik lebih mudah mengakses dan dapat dijangkau. Berbeda dengan pak Showan Ahmad dan pak Ali Masadi, pak Imam Mukhlis menambahkan dalam memberikan soal tanya jawab. pak Imam Mukhlis menggunakan aplikasi *Google Form*. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“Kalau pas penyampaian materi saya pakai [WhatsApp], kalau saya berikan soal-soal (pertanyaan) saya pakai [Google Form]”.<sup>12</sup>

Berbeda dengan partisipan pak Showan Ahmad dan pak Ali Masadi, pak Imam Mukhlis, bu Hadiyatun memanfaatkan berbagai macam media aplikasi sebagai pendukung proses pembelajaran olahraga yang dilakukan secara jarak jauh atau daring. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“Memanfaatkan semua media online sih kalau saya, pakai [WhatsApp, Zoom, Google From, dan Youtube], karena kadang-kadang kalau ada materi mengenai video-video olahraga saya suruh buka youtube dengan link yg sudah saya bagikan.”<sup>13</sup>

#### **4. Penilaian Pembelajaran Olahraga Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19**

Evaluasi menjadi salah satu instrumen penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebagai bentuk tolak ukur pencapaian perkembangan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini pak Showan Ahmad

<sup>10</sup> Wawancara dengan Pak Showan Ahmad pada tanggal 26 Januari 2020

<sup>11</sup> Wawancara dengan Pak Ali Masadi pada tanggal 26 Januari 2020

<sup>12</sup> Wawancara dengan Pak Imam Mukhlis pada tanggal 27 Januari 2020

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bu Hadiyatun pada tanggal 27 Januari 2020

mengungkapkan evaluasi diberikan ketika anak-anak selesai mengirimkan tugas yang berupa video atau gambar melalui WA.

“Untuk pemberian [**evaluasi**] saya lakukan setelah anak-anak mengirim tugas yang sudah saya sampaikan melalui WA. ya memang evaluasi pembelajaran online ini membutuhkan waktu yang berbeda dibanding dengan evaluasi ketika pembelajaran tatap muka. Dengan melihat siapa yang mengirim tugas, nah berarti itulah yang mengerjakan.”<sup>14</sup>

Senada dengan pak Showan Ahmad, pak Ali Masadi juga memiliki pendapat yang sama mengenai evaluasi yang diberikan kepada anak yakni pemberian evaluasi dilaksanakan ketika anak telah mengirimkan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan sebagai berikut:

“Kalau saya ya sesuai dengan materinya apa, kalau materinya berbentuk Tanya jawab ya saya [**memberikan pertanyaan**] kepada anak, kemudian jawabannya difoto kemudian dikirim, kalau materinya menyangkut praktek ya anak-anak mengirim video praktek yang dilaksanakan di rumah, biasanya saya [**memberikan nilai**] tambahan bagi anak yang mengirim tugas pertama.”<sup>15</sup>

Sedikit berbeda dengan ketiga partisipan di atas, partisipan pak Imam Mukhlis berpendapat bahwa evaluasi yang dilakukannya dilihat dari antusias dan partisipasi anak ketika mengirim tugas. Hal ini sesuai dengan deskripsi yang disampaikan seperti berikut:

“Ya walaupun terkadang anak-anak telat mengumpulkan tugas dengan berbagai kendala tapi saya tetap apresiasi dari **semangat, antusias dan partisipasinya** mereka dalam mengerjakan tugas”.<sup>16</sup>

Partisipan bu Hadiyatun menambahkan dalam pendapatnya mengenai pemberian evaluasi pada peserta didik yakni dengan melihat tanggung jawab dan kemandirian anak-anak serta tanggung jawabnya dalam menyelesaikan dan mengirim tugas yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan deskripsi sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Pak Showan Ahmad pada tanggal 26 Januari 2020

<sup>15</sup> Wawancara dengan Pak Ali Masadi pada tanggal 26 Januari 2020

<sup>16</sup> Wawancara dengan Pak Imam Mukhlis pada tanggal 27 Januari 2020

“Memang evaluasi pembelajaran daring ini berbeda dengan evaluasi pembelajaran ketika tatap muka. Tanggungjawab serta kemandirian anak-anak diutamakan dalam [evaluasi] ini, Misalnya ya tanggungjawab dalam mengirimkan tugas yang diberikan guru”.<sup>17</sup>

Secara keseluruhan dari pernyataan ke empat partisipan dapat disimpulkan evaluasi yang dilaksanakan selama pembelajaran daring ini diberikan ketika peserta didik telah mengirim tugas kepada guru. Evaluasi ini dapat dilihat dari antusias, *kedisiplinan*, *tanggung jawab*, serta kemandirian anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

## 5. Kendala Pembelajaran Olahraga Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Perubahan sistem pembelajaran yang bermula dilaksanakan melalui tatap muka menjadi pembelajaran online membuat munculnya kendala yang dihadapi oleh guru, tidak terkecuali dialami oleh guru mata *pelajaran* olahraga. Kendala ini antara lain membuat partisipan sulit mengontrol anak-anak ketika melaksanakan tugas praktek di rumah, *partisipan* juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemahaman materi dikarenakan tidak semua anak memiliki *gadget*. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan partisipan sebagai berikut:

“Kalau kendala yang banyak saya alami ya [tidak maksimal dalam mengontrol anak] seperti ketika anak mendapat tugas praktek di rumah kan tidak bisa sepenuhnya mengontrol perkembangan anak, hanya bisa dilihat melalui video tugas yang dikirimkan”.<sup>18</sup>

Hal lain disampaikan oleh pak Ali Masadi dan pak Imam Mukhlis yang mengalami kendala menyiapkan materi pembelajaran berupa video praktek, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan sebagai berikut:

“Kalau kendala dari saya sih pembuatan video kalau ada jadwal materi praktek. Kan harus membuat video yang menarik jadi saya masih kesulitan. Kalau kendala dari anak-anak sih masih ada yang belum bisa menggunakan hp. Terus kalau di kelas rendah seperti kelas 1,2,3 yang pegang hp kan

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bu Hadiyatun pada tanggal 27 Januari 2020

<sup>18</sup> Wawancara dengan Pak Showan Ahmad pada tanggal 26 Januari 2020

orang tuanya, nah terkadang ada orang tua yang tidak perhatian ketika anak ada tugas. Jadi itu sih kendalanya”<sup>19</sup>

Hal yang sama disampaikan partisipan oleh pak Imam Mukhlis:

“Kendalanya ya itu, tidak semua anak punya hp, tidak semuanya menggunakan HP, terus juga ada kendala dari kurangnya dampingan orang tua ketika pelaksanaan pembelajaran selama daring”.<sup>20</sup>

Partisipan bu Hadiyatun menambahkan kendala dari pengalamannya selama pembelajaran daring tidak hanya dari faktor fasilitas yang dimiliki peserta didik saja, melainkan pemahaman materi yang disampaikan melalui online juga menjadi kendala tersendiri, hal ini sesuai dengan ungkapkan sebagaimana berikut:

“Kendalanya ya tidak semua anak paham dengan materi yang saya sampaikan ya, terus masalah fasilitas juga menjadi kendala. Ada yang belum punya hp, ada yang jaringannya jelek, ada yang tidak punya kuota, ada juga yang kesulitan memakai aplikasi seperti Google Form, WhatsApp dan lain-lain. Ya seperti itu kendalanya yang saya alami”.<sup>21</sup>

Pembelajaran olahraga *secara* daring ini mengalami berbagai macam kendala dan menguras waktu, akan tetapi partisipan guru-guru selalu berupaya memberikan materi pembelajaran yang menarik serta kreatif supaya peserta didik tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran olahraga dari rumah.

Setiap partisipan memiliki pengalaman yang hampir sama selama proses pembelajaran olahraga yang dilakukan secara daring. Pak Showan Ahmad berpendapat pembelajaran olahraga yang dilakukan secara daring lebih menguras waktu, tenaga, pikiran serta kuota. Pak Ali Masadi juga berpendapat pelaksanaan pembelajaran olahraga secara daring ini memiliki banyak kendala dan lebih menguras *pikiran*. Sedangkan pak Imam Mukhlis berpendapat pembelajaran olahraga secara daring ini dianggap kurang efektif. Meskipun banyak kendala dan hambatan, guru-

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Pak Ali Masadi pada tanggal 26 Januari 2020

<sup>20</sup> Wawancara dengan Pak Imam Mukhlis pada tanggal 27 Januari 2020

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bu Hadiyatun pada tanggal 27 Januari 2020

guru di kelas VI tetap optimis dan bersemangat memberikan pembelajaran olahraga yang terbaik untuk peserta didik.

## A. Analisis Data Penelitian

### 1. Implementasi Pembelajaran Olahraga Pada Masa Pandemi COVID-19

Menurut Salman Khan dalam bukunya yang berjudul *The One World Schoolhouse* mengatakan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas ruang yang menghubungkan antara telinga murid dengan mulut guru, akan tetapi pendidikan merupakan suatu proses yang dapat dicerna oleh peserta didik dari apa yang disampaikan oleh pendidik.<sup>22</sup> Oleh sebab itu, proses pembelajaran masih bisa dilakukan tanpa melalui tatap muka. Dengan demikian perubahan sistem pembelajaran luring ke daring yang diakibatkan mewabahnya virus corona masih bisa berjalan dengan ketentuan yang sudah berlaku.

Pembelajaran *secara* daring menjadi salah satu alternatif sebagai penunjang kegiatan pembelajaran selama pandemi COVID-19, *keadaan* tersebut menuntut para pendidik untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Setiap pendidik dituntut untuk cakap akan teknologi sebagai sarana dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.<sup>23</sup> Setiap guru tentu saja *memiliki* pengalaman yang berbeda dalam proses pelaksanaan pembelajaran *olahraga* secara daring. Diantaranya mengenai persiapan yang dilakukan oleh masing-masing partisipan, pemberian *evaluasi* yang dilaksanakan partisipan, kendala-kendala yang dihadapi partisipan selama pembelajaran olahraga yang dilakukan secara daring, media-media yang digunakan partisipan selama pembelajaran olahraga secara daring dan tanggapan partisipan selama proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.<sup>24</sup>

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, pembelajaran olahraga merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan keaktifan fisik dan anggota tubuh dengan tujuan untuk menjaga kesehatan tubuh dan jasmani. Dengan menerapkan

---

<sup>22</sup> Stelli Ratumanan, *Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol.8 (1), 2022:299.

<sup>23</sup> Muarifah, Subiyanto, Tria Mardiana, "Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Nomor 2 Vo (2021).

<sup>24</sup> M. Rifaldi, *Pandemic Virus Corona*: (Bengkulu: Yayasan Alam Rafflesia, 2021), hlm.5.

pembelajaran dalam jaringan atau online yang menyebabkan beberapa mata pelajaran sangat terkendala. Seperti mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang dilakukan dengan memanfaatkan kegiatan fisik. Dalam pelaksanaannya selama pembelajaran daring seluruh partisipan menggunakan media online sebagai penunjang terlaksananya pembelajaran olahraga secara daring.

Sebelum melakukan pembelajaran seluruh partisipan melaksanakan persiapan untuk pembelajaran olahraga secara daring seperti pembuatan jadwal pembelajaran, mempersiapkan media yang digunakan seperti gadget atau laptop, dan menyiapkan materi untuk disampaikan kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dwi Niarti yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring hal-hal yang perlu disiapkan antara lain adalah materi pembelajaran, rencana pembelajaran atau jadwal pembelajaran, fasilitas pembelajaran seperti gadget atau laptop.<sup>25</sup>

Sama dengan halnya pembelajaran tatap muka, komponen pembelajaran yang sangat penting untuk dilakukan adalah pemberian evaluasi kepada peserta didik. Masing-masing partisipan memberikan evaluasi ketika peserta didik telah mengirimkan tugas yang diberikan guru. Evaluasi merupakan komponen yang penting dalam proses pendidikan, evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian setiap peserta didik.

Dalam pelaksanaannya pak Imam Mukhlis dan bu Hadiyanti memberikan evaluasi dengan melihat kemandirian, tanya jawab, antusias peserta didik ketika mengirim tugas. Masing-masing peserta didik mengirimkan tugas yang diberikan guru melalui whatsapp dengan mengirim tugas berupa foto atau video. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rika Yuni Ambarsari bahwasannya dalam pengumpulan tugas selama pembelajaran daring siswa dapat mengirim tugas melalui via whatsapp.<sup>26</sup>

Suhery, Triatmadi J. Putra & Jas Malinda menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring terdapat banyak kendala dan dianggap kurang efektif, kendala tersebut antara lain fasilitas yang digunakan, kesiapan peserta didik, serta kesiapan guru

---

<sup>25</sup> Dwi Yuniarti, “ Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol IV*, hlm. 45.

<sup>26</sup> Rika Yuni Ambarsari, “ *Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID 19*” Vol 8, No.1 (2021), hlm. 31.



dalam penyampaian materi. Selain itu, hambatan yang dialami oleh peserta didik salah satunya adalah tidak semua peserta didik memiliki handphone, tidak semua peserta didik dapat mengaplikasikan penggunaan aplikasi online yang digunakan sebagai media pembelajaran.<sup>27</sup> Dalam pelaksanaannya semua partisipan menemui kendala yang sama dengan yang telah dipaparkan Suhery dkk, sebagian besar partisipan mengalami kendala dalam menggunakan gadget. Hal ini termasuk dalam kategori kendala kesiapan guru. Sedangkan kendala yang datangnya dari peserta didik yaitu tidak semua peserta didik memiliki fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran olahraga secara daring. Seperti tidak memiliki HP, susah sinyal, tidak memiliki kuota dan lain sebagainya. Pembelajaran secara daring hanya efektif dilakukan pada pembelajaran teori, sedangkan untuk pembelajaran yang dilakukan secara praktek dianggap kurang efektif.<sup>28</sup>

Setiap pendidik dituntut untuk memastikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini guru harus memiliki keinovatifan dalam mendesain media pembelajaran dengan memanfaatkan media online. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.<sup>29</sup>

Berdasarkan dari penjelasan yang telah disampaikan seluruh partisipan bahwa pelaksanaan pembelajaran olahraga yang dilakukan secara daring ini dirasakan kurang efektif dan terdapat banyak kendala. Akan tetapi, seluruh partisipan tetap optimis dan berinovatif memberikan yang terbaik untuk kelancaran proses pembelajaran olahraga yang dilakukan secara daring ini.<sup>30</sup>

Sebagai yang kita ketahui bahwa strategi merupakan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, sedangkan strategi pembelajaran adalah perencanaan pemilihan cara-cara

---

<sup>27</sup> Dwi Yuniarti, *Implementasi Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik kelas V*, hlm. 40

<sup>28</sup> Sisca Yolanda, Skripsi “*Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring*”, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020, hlm. 62-6.

<sup>29</sup> Bagus Cahyanto, dkk, *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan, Guru Madrasah, and Ibtidaiyah Volume, “1, 2, 3” 5, no. 1 (2021):33.

<sup>30</sup> Arga Satrio Prabowo et al., “Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19,” *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2020): 9–12.

yang akan digunakan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran menitikberatkan pada kegiatan siswa. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan jasmani merupakan makna bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan aktivitas pembelajaran yang direncanakan, yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani individu. Sebagai seorang guru sangatlah penting memiliki strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan apalagi dengan dunia sekarang sedang marak-maraknya pandemi COVID-19 yang mana itu berpengaruh juga dengan pendidikan.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti yang sudah peneliti jelaskan di hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pembelajaran Olahraga Pada Masa Pandemi COVID-19 ini sudah cukup baik, yaitu:

#### 1. Pemanfaatan Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, bahwa masa pandemi ini berpengaruh pada pendidikan sehingga dalam melakukan pembelajaran pun tidak lagi di sekolah atau di sebut dengan daring, pasti semua orang tidak lepas dari pemanfaatan teknologi dan jaringan internet. Karenanya pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah bisa menggunakan media komunikasi yang dapat digunakan sebagai alat penyampaian pembelajaran seperti grup whatsapp.

#### 2. Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, guru dalam pelajaran olahraga di era pandemi COVID-19 ini menggunakan penggunaan media pembelajaran yaitu berupa video. Isi dari video tersebut berupa bahan pembelajaran dan juga dapat dicontoh oleh siswa dalam mempraktekkan gerakan dalam mata pelajaran olahraga tersebut. Sehingga dengan video ini siswa pun tertarik untuk belajar dan membantu siswa agar mudah paham.

---

<sup>31</sup> Moh. Angga Pratama, “Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas Viii Mts Ddi Ogoamas Di Masa Pandemi Covid-19,” 2021.

### 3. Kerjasama Guru dengan Orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam pelajaran olahraga di era pandemi COVID-19 ini guru juga menggunakan kerjasama guru dengan orang tua. Dimana di era pandemi COVID-19 orang tua secara otomatis berkewajiban penuh dalam mengawasi dan membimbing anak dalam belajar dirumah. Orang tua lah yang mendampingi anak dalam pelajaran olahraga karena terkadang anak terbiasa mengabaikan chat masuk dari grup kelas saat anak diberi kesempatan untuk menggunakan handphone. Peran orang tua di sini yaitu membantu anak untuk membuat video dan mempraktekkan ketika ada tugas dari grup.

### 4. Mempraktekkan Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan, guru mata pelajaran olahraga dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19 ini guru menggunakan praktek karena pembelajaran olahraga cenderung lebih banyak dalam praktek. Strategi guru pun agar siswanya masih tetap praktek dengan cara siswa membuat video praktek sesuai materi yang disampaikan, dimana siswa dapat melihat gerakan video yang dikirim oleh guru.

Sebagaimana dengan kompetensi pedagogik guru yang wajib dikuasainya dalam mengampu dan merencanakan pembelajaran maka tahap perencanaan yang dilakukan guru kelas madrasah ibtidaiyah dalam mata pelajaran olahraga yaitu membuat perencanaan pembelajaran secara online.<sup>32</sup> Adapun perencanaan pembelajaran secara daring, yaitu dengan menggunakan berbagai aplikasi media yakni, google meet, google classroom, whatsapp, zom meeting, aplikasi ruang guru dll. Perencanaan dalam menyampaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kondisi pandemi atau yang lebih akrab disebut dengan pembelajaran daring menjadi solusi satu-satunya untuk melakukan istilah *blended learning*. Hal ini dijelaskan sebagaimana dalam jurnal yang ditulis oleh Seriwati Ginting, Miki Tjandra dan Elizabeth Wianto.<sup>33</sup>

Tahapan selanjutnya yakni menuju tahap penerapan. Tahapan ini sebagai bagian dari tindak lanjut dari tahapan

---

<sup>32</sup> Haryanto et al., “Pendidikan Jasmani dan Rohani” , *Jurnal Pendidikan Olahraga* no. 2 (2020): 56–66.

<sup>33</sup> Shanti Dwi Lidawati and Heryanto Nur Muhammad, “Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan,” *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 09, no. 2 (2021): 13–18.

penerapan yang sudah dipaparkan lebih dahulu. Penulis membagi tahapan ini jadi sebagian cakupan, antara lain: durasi proses aktivitas belajar mengajar, platform yang digunakan, strategi, tata cara, media serta bahan ajar yang diseleksi guru dalam proses pendidikan. Baik secara luring ataupun daring.<sup>34</sup> Penerapan pendidikan daring dilaksanakan setiap hari dari hari senin sampai sabtu, tetapi tidak menutup kemungkinan hari minggu juga terkadang masih terjalin komunikasi dengan siswa serta wali murid lewat aplikasi whatsApp terpaut arahan- arahan pendidikan yang dicoba pada pertemuan berikutnya. Berbagai macam platform aplikasi digunakan dalam pendidikan daring ini, misalnya classroom google, meet google, aplikasi zenius, ruang guru serta aplikasi lain yang sudah disediakan oleh departemen pembelajaran serta kebudayaan. Pemilihan aplikasi sangat mempengaruhi aktivitas pendidikan dalam jaringan, seluruh dicoba demi terwujudnya interaksi yang lebih baik dengan partisipan didik dengan harapan pendidikan yang dicoba dapat bermutu serta nyaman untuk peserta didik.<sup>35</sup>

Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi atau penilaian pembelajaran. sebagaimana yang dianjurkan dalam kurikulum 2013, meliputi: (1) Penilaian Otentik, (2) Penilaian Diri, (3) Penilaian Proyek, (4) Ulangan Harian, (5) Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester. Adapun instrumen yang digunakan dalam penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, melalui: (1) Penilaian kompetensi sikap, dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal; (2) Penilaian kompetensi pengetahuan, dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, penugasan; (3) Penilaian kompetensi keterampilan, diperoleh melalui tes praktek, proyek dan portofolio.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Adnan Ramdani, “Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Pandangan Siswa Kelas IV Dan V Sd Negeri 1 Binangun,” *Skripsi*, 2020.

<sup>35</sup> Pratama, “Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas Viii Mts Ddi Ogoamas Di Masa Pandemi Covid-19.”

<sup>36</sup> Ayu Fitria Sari 2021, “*Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021*, Skripsi, Universitas Lampung, (2021): 6.